



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won/article/view/won5202>

Fungsi Manajemen Kepala Ruangan terhadap Kelengkapan Pendokumentasian Perawat

Nur Azizah Wahdah Mukhtar¹, Samsualam², Haeril Amir³

^{1,2,3}Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia
Email Penulis Korespondensi (K): nurazizahwahdah@gmail.com¹, samsu.alam@umi.ac.id²,
haeril.amir@umi.ac.id³

ABSTRAK

Pelayanan keperawatan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan mutu pelayanan keperawatan yang berkualitas menjadi faktor penting dalam pengembangan rumah sakit. Peningkatan mutu pelayanan asuhan keperawatan berhubungan erat dengan pelaksanaan fungsi manajemen kepala ruangan yang tergambar dari pendokumentasian asuhan keperawatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fungsi manajemen kepala ruangan terhadap kelengkapan pendokumentasian perawat di RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Adapun ketentuan sampel yang dilakukan dengan teknik total sampling dengan sampel sebanyak 45 responden di Ruang Perawatan Baji Dakka, Baji Ampe, dan Baji Nyawa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis statistik *Uji T*. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh antara fungsi manajemen kepala ruangan terhadap kelengkapan pendokumentasian perawat di ruang rawat inap RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan ($p\text{-value } 0,001 < 0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini terdapat pengaruh antara fungsi manajemen kepala ruangan terhadap kelengkapan pendokumentasian perawat di ruang rawat inap RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan. Diharapkan agar meningkatkan fungsi manajemen kepala ruangan dengan mengikuti pelatihan atau seminar tentang produktivitas kerja dan melakukan penilaian tentang kelengkapan pendokumentasian keperawatan secara berkala.

Kata kunci : Fungsi manajemen; pendokumentasian; perawat

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email

jurnal.won@umi.ac.id

Phone :

+62 85242002916

Article history :

Received 01 September 2024

Received in revised form 15 September 2024

Accepted 03 November 2024

Available online 30 November 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Nursing services have an important role in improving the quality of health services. Increased public awareness of the quality of quality nursing services is an important factor in the development of hospitals. Improving the quality of nursing care services is closely related to the implementation of the management function of the head of the room as illustrated by the documentation of nursing care. This study aims to determine the effect of the management function of the head of the room on the completeness of documentation for nurses in Labuang Baji Hospital, South Sulawesi Province. The research design used in this study is a descriptive design with a cross sectional approach. The sample provisions were carried out by total sampling technique with a sample of 45 respondents in the Baji Dakka, Baji Ampe, and Baji Nyawa. The data analysis used in this study was the statistical analysis of the T-test. The results showed that there was an influence between the management function of the head of the room on the completeness of the documentation of nurses in the inpatient room at Labuang Baji Hospital, South Sulawesi Province (p-value 0,001) <0,05. The conclusion of this study is that there is an influence between the management function of the head of the room on the completeness of the documentation of nurses in the inpatient room at Labuang Baji Hospital, South Sulawesi Province. It is expected to improve the management function of the head of the room by attending training or seminars on work productivity and evaluating the completeness of nursing documentation on a regular basis.

Keywords :Management function; documentation; nurse

PENDAHULUAN

Pelayanan keperawatan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan¹. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan mutu pelayanan keperawatan yang berkualitas menjadi faktor penting dalam pengembangan rumah sakit². Peningkatan mutu pelayanan asuhan keperawatan berhubungan erat dengan pelaksanaan fungsi manajemen kepala ruangan yang tergambar dari pendokumentasian asuhan keperawatan³.

Masalah yang sering dihadapi di Indonesia adalah kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan yang masih tergolong rendah, dibuktikan oleh beberapa penelitian diantaranya yakni penelitian Amalia (2018) menunjukkan bahwa kelengkapan pendokumentasian di RSUD Lubuk Sikaping dalam kategori lengkap (27,1%) dan tidak lengkap (72,9%)⁴. Penelitian Friandi (2019) menunjukkan bahwa kelengkapan pendokumentasian di RSUD Mayjend, H. A Thalib Kerinci dalam kategori lengkap (46,2%) dan tidak lengkap (53,8%)⁵. Penelitian Wijaya & Vebriansyah (2021) menunjukkan bahwa kelengkapan pendokumentasi keperawatan di Rumah Sakit Ar Royyan Indralaya dalam kategori lengkap (20%) dan tidak lengkap (80%)⁶. Penelitian-penelitian tersebut menggambarkan bahwa kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di Indonesia menjadi fenomena dalam pelayanan asuhan keperawatan⁷.

Pendokumentasian yang tidak dilakukan dengan lengkap dapat menurunkan mutu pelayanan keperawatan karena tidak dapat mengidentifikasi sejauh mana tingkat keberhasilan asuhan keperawatan yang diberikan³. Pendokumentasian keperawatan merupakan alat komunikasi tertulis yang dilakukan oleh perawat dan mencakup aspek pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi dan evaluasi¹. Pendokumentasian keperawatan menjadi pembuktian dan pembelaan hukum bagi perawat terhadap suatu masalah yang berhubungan dengan profesi keperawatan, sehingga harus akurat, lengkap dan sesuai standar⁸⁻¹⁰.

RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan merupakan rumah sakit milik pemerintah daerah Kota Makassar. Berdasarkan hasil survey awal peneliti tanggal 15 Maret 2022 terhadap 20 rekam

medis pasien yang dipilih secara acak, didapatkan kelengkapan pendokumentasian terdiri dari pengkajian keperawatan hanya 65%, diagnosa keperawatan 70%, intervensi keperawatan 60%, tindakan keperawatan 60%, dan evaluasi keperawatan 50%. Pada variabel fungsi manajemen diketahui bahwa belum ada data yang akurat, setelah dilakukan wawancara dengan bagian pelayanan keperawatan di RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan mempertimbangkan bahwa pentingnya pendokumentasian asuhan keperawatan sebagai aspek hukum perawat, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian tentang pengaruh fungsi manajemen kepala ruangan terhadap kelengkapan pendokumentasian oleh perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2022. Populasi penelitian adalah semua perawat di Ruang Perawatan Baji Dakka, Baji Ampe dan Baji Nyawa sebanyak 45 responden. Sampel penelitian menggunakan *total sampling*. Pengambilan data menggunakan lembar kuesioner untuk mengetahui data demografi, pelaksanaan fungsi manajemen kepala ruangan dan menggunakan lembar observasi untuk melihat kelengkapan pendokumentasian. Setelah data didapatkan dilakukan pengolahan data menggunakan uji T untuk mengetahui pengaruh fungsi manajemen kepala ruangan terhadap kelengkapan pendokumentasian perawat.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Karakteristik	Jumlah	
		n	%
Umur	26-35 Tahun	11	22.4
	36-45 Tahun	30	66.7
	46-55 Tahun	4	8.9
Jenis Kelamin	Laki-laki	5	11.1
	Perempuan	40	88.9
Lama Kerja	≤5-10	22	48.9
	11-20	18	40.0
	>20	5	11.1
Pendidikan Terakhir	D3	11	24.4
	S1	3	6.7
	Ners	30	66.7
	S2	1	2.2
Total		45	100.0

Tabel 1. Menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 45 responden. Berdasarkan karakteristik usia mayoritas responden berusia 36-45 tahun sebanyak 30 orang (66,7%). Berdasarkan karakteristik jenis kelamin mayoritas responden yaitu perempuan sebanyak 40 orang (88,9%). Berdasarkan karakteristik lama kerja mayoritas responden bekerja ≤5-10 tahun sebanyak 22 orang (48,9%). Berdasarkan pendidikan mayoritas responden berpendidikan Ners sebanyak 30 orang

(66.7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Fungsi Manajemen Kepala Ruangan

Fungsi Manajemen Kepala Ruangan	n	%
Baik	33	73.3
Kurang Baik	12	26.7
Total	45	100.0

Tabel 2. Menunjukkan bahwa dari 45 responden yang diteliti, sebagian besar responden menyatakan bahwa fungsi manajemen kepala ruangan baik sebanyak 33 orang (73,3%) dan kurang baik sebanyak 12 orang (26,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kelengkapan Pendokumentasian Perawat

Kelengkapan Pendokumentasian Perawat	n	%
Lengkap	33	73.3
Kurang Lengkap	12	26.7
Total	45	100.0

Tabel 3. Menunjukkan bahwa dari 45 buku rekam medik yang diobservasi, sebagian besar perawat melakukan kelengkapan pendokumentasian dengan lengkap sebanyak 31 buku rekam medik (68,9%) dan tidak lengkap sebanyak 14 buku rekam medik (31,1%).

Tabel 4. Pengaruh Fungsi Manajemen Kepala Ruangan Terhadap Kelengkapan Pendokumentasian

Variabel	t	Sig.	Keterangan
Fungsi Manajemen Kepala Ruangan	3.427	.001	Signifikan

Tabel 4. Menunjukkan hasil uji T, maka nilai t hitung sebesar 3,427 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,681 dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$ maka secara silmutan variabel fungsi manajemen kepala ruangan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kelengkapan pendokumentasian perawat di RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian di Ruang Rawat Inap RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara fungsi manajemen kepala ruangan terhadap kelengkapan pendokumentasian perawat melalui hasil analisis statistik uji T didapatkan nilai t hitung $3,427 > t$ tabel sebesar 1,681 dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 45 perawat, didapatkan fungsi manajemen kepala ruangan baik cenderung melakukan kelengkapan pendokumentasian dengan lengkap tetapi masih ada perawat yang melakukan pendokumentasian dengan kurang lengkap. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti perawat sibuk dalam memberikan tindakan kepada pasien, seperti melakukan *injection*. Hal ini dipicu karena banyaknya pasien di rawat inap, sehingga beberapa perawat terlalu fokus dengan tindakan yang ada diruangan. Sejalan dengan penelitian Jaya (2019) yang mengatakan bahwa perawat lebih sibuk dengan pekerjaan dalam memberikan tindakan kepada perawat dikarenakan banyaknya

pasien yang dilakukan rawat inap, sehingga rata-rata perawat yang ada diruangan terlalu fokus dengan tindakan di ruangan saja, sehingga melupakan peran dan tanggung jawab perawat dalam menuliskan asuhan keperawatan⁸. Adapun faktor lain dipengaruhi masa kerja, mayoritas perawat bekerja $\leq 5-10$ tahun sehingga kurang produktif dalam melaksanakan tugas dan peran tanggung jawab dalam melaksanakan kelengkapan pendokumentasian.

Melihat hasil analisis butir instrument menunjukkan bahwa dari lembar observasi didapatkan pada lembar asesmen sebagian besar perawat mengisi dengan lengkap pengkajian pemeriksaan fisik secara inspeksi, palpasi, perkusi, auskultasi serta pemeriksaan penunjang (93,3%), mencatat data yang dikaji sesuai dengan format dan pedoman yang baku (91,1%), rumusan diagnosis keperawatan dilakukan berdasarkan masalah keperawatan yang telah ditetapkan (88,9%), rencana tindakan yang dibuat mengacu pada tujuan dengan kalimat perintah, terperinci dan jelas (73,3%), Implementasi tindakan keperawatan menggambarkan tindakan mandiri, kolaborasi dan ketergantungan sesuai dengan rencana keperawatan (77,8%) dan evaluasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan SOAP (71,1%). Namun, ditemukan pada lembar asesmen sebagian besar perawat tidak mencantumkan nama tetapi hanya paraf dan tidak mencantumkan tanggal hanya jam dilakukan tindakan (62,2%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ardiansyah (2018) di Rumah Sakit X menunjukkan bahwa pada sub form asesmen beberapa perawat ditemukan tidak menulis nama dan hanya mengisi tanda tangan¹¹.

Adapun fungsi manajemen kurang baik cenderung melakukan kelengkapan pendokumentasian dengan kurang lengkap tetapi terdapat perawat yang melakukan pendokumentasian dengan lengkap. Hal ini dipengaruhi oleh pendidikan, dimana mayoritas perawat berpendidikan profesi, sehingga perawat lebih paham dan menyadari bahwa kelengkapan pendokumentasian penting untuk dilakukan agar dapat menilai dan memantau status kesehatan pasien. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suyanti (2018) bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kelengkapan dokumentasi keperawatan yang berkualitas¹². Hal ini juga didukung penelitian Aminah & Amalia(2018) bahwa pendokumentasian asuhan keperawatan yang baik dapat diartikan sebagai pendokumentasian yang lengkap, nyata, akurat dan relevan².

Berdasarkan hasil analisis butir instrument menunjukkan bahwa dari lembar kuesioner sebagian besar perawat mengatakan kepala ruangan sering merencanakan kebutuhan pelatihan bagi perawat tentang dokumentasi asuhan keperawatan, kepala ruangan sering menilai dokumentasi asuhan keperawatan yang dilakukakan perawat. Namun, beberapa perawat mengatakan bahwa kepala ruangan jarang memotivasi perawat dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan (53%) dan jarang memberikan penghargaan minimal berupa pujian kepada perawat yang melaksanakan tugas dengan baik (46,6%). Hal ini dipengaruhi karena banyaknya tanggung jawab yang dikerjakan oleh kepala ruangan, khususnya dalam memotivasi perawat dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan dan memberikan penghargaan minimal berupa pujian atau selamat kepada perawat yang telah melaksanakan tugas dengan baik dalam hal melakukan pendokumentasian dengan segera. Sejalan

dengan penelitian Zainaro & Novita (2019) yang mengatakan bahwa kepala ruangan kurang dalam memberikan dukungan serta pengarahan kepada perawat¹³.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh fungsi manajemen kepala ruangan terhadap kelengkapan pendokumentasian perawat di RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan. Diharapkan agar meningkatkan fungsi manajemen kepala ruangan dengan mengikuti pelatihan atau seminar tentang produktivitas kerja dan melakukan penilaian tentang kelengkapan pendokumentasian keperawatan secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yani F, Wahyuni FS, Priscilla V. Analisis Hubungan Manajerial Kepala Ruangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perawat dengan Kualitas Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Pariaman. 2019;19(3):490–6.
2. Aminah, Amaliah L. Hubungan Manajemen Controlling Kepala Ruangan Terhadap Motivasi Perawat Dalam Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Drajat Prawinegara Serang Tahun 2018. *Adv Opt Mater*. 2018;10(1):1–9.
3. Witri, Yuliasri, Wahyudi W. Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruangan dengan Kelengkapan Pendokumentasian Perawat Berdasarkan KARS 2012 di Rawat Inap RSUD SOLOK. *J Kesehat Med Sainika*. 2021;12:200–12.
4. Amalia E, Herawati L, Studi Ilmu Keperawatan STIKes Perintis Padang P. Faktor-Faktor Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap Rsud Lubuk Sikaping. *Pros Semin Kesehat Perintis E*. 2018;1(1):2622–2256.
5. Friandi R, Suharti N, Harmawati H. Hubungan Manajemen Kontroling Kepala Ruangan Dengan Motivasi Dan Kelengkapan Pendokumentasian Oleh Perawat Pelaksana Diruang Rawat Inap Rumah Sakit. *J Kesehat Med Sainika*. 2019;10(2):108.
6. Wijaya L, Vebriansyah. Hubungan Motivasi Perawat Dengan Kelengkapan Dokumentasi Pengkajian Keperawatan. *J Kesehat dan Pembang*. 2021;11(22):127–36.
7. Rezkiki F, Ilfa A. Pengaruh Supervisi Terhadap Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruang Non Bedah. *Real Nurs J*. 2018;1(2):67.
8. Jaya K, Mien, Rasmiati K, Suramadhan. Gambaran pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rsud Buton Utara. *J Keperawatan*. 2019;02(03):27–36.
9. Sinlaeloe R, Berkanis AT, Barimbing MA. Hubungan pengetahuan dan sikap perawat terhadap kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap rumah sakit umum daerah PROF. DR. W.Z. JOHANES Kupang. *Chmk Nusing Sci J*. 2020;4(September):1–10.
10. Theresia N, Christianni Y. Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Kerja Perawat dalam Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya Nita Theresia. *Kesehat Penelit Kesehat Suara Forikes*. 2022;13(2017):108–12.
11. Ardiansyah Saputra M. The Influence of Nursing Care Documenting Behavior to the Completeness of Nursing Care Documentation at Hospital X. *J Medicoeticolegal dan Manaj Rumah Sakit*. 2018;7(2):170–7.
12. Suyanti I, Purwarini J, Supardi S. Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan Sebelum dan Sesudah Pelatihan Praktik Keperawatan Profesional di Rumah Sakit X Baturaja Kabupaten Oku. *Media Publ Promosi Kesehat Indones*. 2021;4(1):42–9.

13. Zainaro MA, Novita M. Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruangan Dengan Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Rsud Menggala Kabupaten Tulang Bawang. Malahayati Nurs J. 2019;1(2):160–73.